

FENOMENA JILBOOBS DALAM PANDANGAN ISLAM

Nurlaili Dina Hafni¹

***Abstract,** In this era, "Jilbab" has been a distinct trend for fashion Muslim woman with an increasingly diverse and interesting. Can already see in various public places, the hijab is now increasing and varied preserving the Muslim clothing that covers the body. In everyday life the word fashion is more often defined as makeup or style and fashion, there are also those who define fashion as clothing or wearing apparel. Fashion has also become a symbol of class and social status of the wearer, it is also a socio-cultural representation that is close to our daily life. On the other hand technological developments that grow fast and innovative, recently appeared several new social media more specific uses, such as for example is instagram. Due to the emergence instagram then the impact on the increasing number of photo hobbyists who suddenly explode. Increasing number of connoisseurs and craze photos then used by some people to create an account on a person's profile, community, lifestyle, and much more. one of them is dressed Jilboobs lifestyle.*

***Keywords:** Jilboobs, Islam, Religion*

Pendahuluan

Dalam Islam telah dijelaskan tentang kewajiban dan tata cara menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan dalam menutup auratnya. Aurat adalah suatu anggota badan yang tidak boleh di tampilkan dan di perlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain. Hukum menutup aurat itu sendiri adalah wajib baik bagi laki-laki maupun perempuan². Seorang perempuan dalam

Salah satu cara menutup aurat bagi perempuan adalah dengan menggunakan jilbab dimanapun berada baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Jilbab merupakan salah satu gaya berbusana wanita muslimah. Pemakaian jilbab akan menutupi semua aurat wanita, sehingga pakaian ini berbentuk sangat panjang dan menutupi semua bagian tubuh wanita. Seiring dengan berkembangnya gaya berbusana, pemakaian jilbab semakin kehilangan peminatnya. Memudarnya jilbab dikalangan umat muslim wanita adalah dikarenakan pakaian itu dianggap sudah tida lagi sesuai dengan perkembangan jaman dan juga membatasi kegiatan wanita.³ Pada prinsipnya laki-laki dan perempuan mempunyai beban dan tanggung jawab yang sama dalam kehidupan sosial dan politik dalam rangka menciptakan dunia dan masyarakat yang ideal menurut Islam.⁴

Pada era saat ini jilbab telah menjadi tren tersendiri bagi wanita muslimah dengan fashion yang semakin beragam dan menarik. Sudah bisa lihat di berbagai tempat umum, pengguna hijab saat ini semakin bertambah dan bervariasi dengan tetap menggunakan pakaian muslim yang menutupi seluruh tubuh. Anak muda sekarang kian menggemari tren busana muslim, terutama busana muslim yang mengalami modifikasi sedemikian rupa. Busana muslimah yang biasa dikenal dengan sebutan jilbab, saat ini telah menjadi tren baru

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makhdum Ibrahim Tuban, email: dinahafni2511@gmail.Com

² Surah Al A'raaf (26) "Wahai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat".

³ Murtadho Muthahari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam* (Bandung: Mizan, 1997), hal. 31

⁴ Zaenul Mahmudi, *Sosiologi Fikih Perempuan* (Malang: UINMalang Press, 2009), hal. 78

dalam berpenampilan. Banyak mahasiswi yang beralih memakai jilbab dan menjadikan jilbab sebagai busana kesehariannya. Religius tetapi tetap tampil modis, menjadi muslimah yang gaul, smart dan mengerti fesyen. Jenis mode jilbab yang semakin beragam dengan corak, model dan asesoris yang mendukungnya menjadi daya tarik tersendiri.

Tidak adalagi perbedaan status dan perlakuan antara yang berjilbab dan yang tidak. Jilbab modern dinilai lebih fleksibel dan dapat dikombinasikan dengan berbagai busana lain. Maraknya model jilbab yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan psikologis anak muda saat ini semakin mendorong perempuan memilih jilbab dalam berbusana kesehariannya. Apalagi ukuran cantik kini tidak hanya ketika menggunakan pakaian serba mini dan terbuka tetapi dengan jilbab pun bisa tampil cantik dan anggun. Banyaknya wanita muslimah yang memakai jilbab tidak lantas membuat mereka terbebas dari cibiran dan pandangan negatif dari masyarakat. Para wanita muslimah yang memakai jilbab trendi dan modis ala hijabers kadangkala dianggap hanya mengikuti tren semata, ada juga yang beranggapan bahwa jilbab yang mereka pakai tidak sesuai syariah islam karena jilbab yang mereka pakai tidak memenuhi kaidah berjilbab yang benar.

Dalam kehidupan sehari-hari kata *fashion* lebih sering diartikan sebagai dandanan atau gaya dan busana, ada juga orang yang mengartikan *fashion* sebagai pakaian atau memakai pakaian.⁵ *Fashion* juga menjadi simbol kelas dan status sosial pemakainya, ia juga menjadi representasi sosial budaya yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Dalam hal representasi sosial budaya, *fashion* kadang juga dikaitkan dengan simbol-simbol agama tertentu. Misalnya pemakaian kerudung/jilbab yang diidentikan dengan Islam, aksesoris-aksesoris berupa kalung berbentuk salib yang diidentikan dengan agama Kristen, dan masih banyak lagi. Malcolm Barnard dalam bukunya *Fashion as Communication* mengidentifikasi busana baku dengan *antifashion*, sedangkan busana modis dengan *fashion*.⁶ Apabila *fashion* dan *antifashion* dikaitkan dengan jilbab, maka jilbab sebagai busana sekarang ini bisa dikategorikan sebagai busana *fashion*.

Pada dasarnya Hijab (Jilbab) merupakan cara berpakaian untuk menutupi aurat, dimana aurat itu bukan hanya sekedar rambut atau kepala saja, tetapi juga segala bentuk tubuh yang bisa menghadirkan godaan kepada kaum lawan jenis. Penekanan fungsi jilbab adalah. Pertama, untuk menutup aurat bagi perempuan untuk melindungi diri dari fitnah, baik ketika sedang bergaul dengan laki-laki yang secara hukum bukan termasuk mahramnya. Kedua, untuk menjaga dan melindungi kesucian, kehormatan, dan kemuliaannya sebagai seorang perempuan. Ketiga, menjaga identitas sebagai perempuan muslimah yang membedakan dengan perempuan lain.⁷ Defenisi diatas sangat berbeda dengan kenyataan yang ada pada saat ini. Banyak sekali remaja perempuan yang melupakan arti sebenarnya dari Jilbab itu sendiri. Mereka malah lebih menonjolkan lekukan atau bagian tubuh mereka sehingga terkesan seksi dan lebih seksi daripada wanita yang tidak berjilbab.

Pemaknaan kata hijab dalam Al-Qur'an lebih umum diartikan bukan khusus sebagai konteks busana, akan tetapi bisa masuk dalam berbagai konteks termasuk dalam konteks menjaga diri untuk memperkuat keimanan dimana itu bukan hanya dengan pakaian/hijab. Dapat dikatakan jilbab merupakan busana untuk muslimah yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran besar yang menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan telapak tangan. Pengertian ini sedikit berbeda dengan arti jilbab yang selama ini dipahami di

⁵ Barnard Malcom, *Fashion Sebagai Komunikasi*. 2011, hal. 13.

⁶ Barnard, *Ibid*. Hal 20.

⁷ Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut al-Qur'an dan Hadis*, cet. Ke-1. Bandung : Mizan, 1998. hal. 20

Indonesia yang identik dengan penutup kepala atau kerudung saja. Jilbab sebagai busana muslimah berfungsi sebagai penutup aurat, sebagai perhiasan dan untuk memenuhi syarat kesehatan, kenyamanan dan menyelamatkan diri dari ancaman. Jilbab memiliki makna secara material sebagai cara untuk menutupi tubuh untuk menjaga kesopanan dan perlindungan diri, serta sebagai perhiasan untuk tujuan estetika.⁸

Seiring dengan berkembangnya *fashion* hijab, sekarang ini, kita sering mendengarkan kata *Jilboobs di berbagai media terutama internet*. Istilah ini merupakan sebuah istilah yang baru dalam dunia pergaulan kita sehari-hari. Menurut beberapa sumber, kata *Jilboobs* merupakan panggilan untuk perempuan muslimah yang mengenakan jilbab tetapi juga mengenakan pakaian ketat, sehingga berkesan menonjolkan anggota tubuh yang lain (dada, lekuk tubuh, paha, betis, dan lain-lain). *Jilboobs* adalah gabungan kata jilbab dan *boobs* 'payudara'. *Jilboobs* merupakan tren berpakaian jilbab dengan memakai baju ketat sehingga payudara terlihat sangat menonjol.

Di sisi lain perkembangan teknologi yang tumbuh dengan cepat dan inovatif, belakangan ini muncul beberapa media sosial yang baru yang lebih spesifik penggunaannya, seperti contohnya adalah instagram. Karena munculnya instagram maka berimbas pada makin banyaknya penghobi foto yang mendadak meledak. Semakin banyaknya penikmat dan menggila foto maka digunakan oleh beberapa pihak untuk membuat akun tentang profil seseorang, komunitas, gaya hidup, dan masih banyak lagi. termasuk salah satunya adalah gaya hidup berbusana *Jilboobs*, dengan kita mengetik kata *jilboobs* pada kolom pencarian maka kita akan melihat beberapa akun yang mana didalamnya terdapat posting-posting foto wanita berbusana *jilboobs*.

Lazim diketahui bahwa bagian-bagian tubuh tertentu, termasuk didalamnya adalah payudara, harus ditutup dan tidak terekspos. Dari hal ini, fenomena *jilboobs* jelas menjadi perbincangan yang kontroversial. Dengan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk membuat sebuah tulisan tentang fenomena *jilboobs* dalam pandangan islam.

Kewajiban Menutup Aurat Dalam Islam

Dalam Islam yang sungguh luar biasa indahnya dan sangat melindungi setiap makhluk didunia ini apalagi terhadap manusia. Dalam hal ini manusia baik laki - laki ataupun wanita dalam islam sangat dilindungi sekali harkat, martabat, kehormatan dan jiwanya, salah satunya adalah dengan cara menutup aurat. Perintah untuk menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan teruang dalam QS Al – A’Raf “Wahai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allâh tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”.

Selanjutnya berikut adalah kewajiban perempuan untuk menutup aurat (berjilbab) :

1) Qur'an Surat Al Ahzab ayat 59

Artinya : Wahai Nabi ! Katakanlah kepada istri - istrimu, anak - anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah SWT Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.

Dalam ayat ini Rosululloh diperintahkan untuk menyampaikan perintah kepada semua perempuan muslim supaya menutupkan kain kudung atau memanjangkan jilbabnya. Hal ini dimaksudkan supaya menjadi pengenalan dan pembeda dengan wanita

⁸ Suciati. *Gaya Busana Unisex*. 2005Hal 6-7.

nonmukmin. Hikmah lain adalah tidak akan diganggu. Pada saat ini wanita yang tidak menutup auratnya adalah wanita yang paling banyak diganggu. Baik secara terang - terangan ataupun tidak.

Awal mula turunnya ayat ini adalah, ketika itu kafir quraisy mengganggu mukminah terutama istri nabi mereka menyamakan dengan budak - budak di kota mekah kala itu. Budak - budak wanita kala itu tidak mengenakan jilbab. Oleh karena itulah datang perintah ini supaya menjadi pembeda supaya kehormatan dan harkat martabat muslimah terindungi, atau tidak dilecehkan. Pada zaman ini banyak sekali kasus pelecehan terhadap wanita gara - gara auratnya di buka begitu saja. Tanpa rasa malu sedikitpun. Banyak berita di TV, koran media sosial yang beredar. Sungguh merupakan berita yang sangat memilukan.

Hal ini sebetulnya tidak akan terjadi ketika kita semuanya mengikuti apa yang disebutkan dalam Al Qur'an, yaitu menutup aurat dan memanjangkan kain kerudung. Supaya aurat betul betul tidak nampak. Rasulullah bersabda : *Sesungguhnya rasa malu dan keimanan selalu bergandengan kedua - duanya. Jika salah satunya diangkat, maka akan terangkat kedua - duanya.*

2) Qur'an Surat An Nur Ayat 31

Artinya: "Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakan perhiasannya (auratnya) kecuali yang biasa terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra - putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung".

Pada ayat ini Alloh berfirman kepada seuruh hambanya yang mukminah agar menjaga menjaga kehormatan diri mereka dengan cara menjaga pandangan, menjaga kemaluan, dan menjaga auratnya. Dengan menjaga ketiga hal tersebut seorang mukminah akan terjaga kehormatannya.

Dalam ayat ini dikatakan menjaga pandangan, karena pandangan merupakan panah setan yang siap ditembakkan kepada siapa saja. panah ini adalah panah jahat yang merusak dua insan sekaligus.

Rosululloh bersabda: *Pandangan mata itu merupakan anak panah yang beracun yang terlepas dari busur iblis, barang siapa yang meninggalkannya karena takut kepada Alloh, maka Alloh akan memberikan ganti dengan manisnya iman didalam hati. (Lafad hadist tercantum dalam kitab Ad-Da'wa karya Ibnul Qayyim)*

Pandangan yang dimaksud adalah pandangan liar yang tidak menghargai kehormatan diri dan orang lain. Pandangan ini termasuk kedaam zina mata. Karena Mata merupakan jendela hati. jika matanya sudah rusak maka akan berakibat pada hati.

Berkaitan dengan pandangan ini Rosululloh SAW bersabda kepada Ali ra: *Wahai Ali, janganlah engkau mengikuti pandangan (pertama yang tidak sengaja) dengan pandangan (berikutnya), karena bagi engkau pandangan pertama dan tidak boleh bagimu pandangan yang terakhir (pandangan kedua) . HR Abu Dawud dan At Tirmidzi.*

Hal kedua adalah menjaga kemaluannya. Barang siapa yang tidak bisa menjaga kemaluannya maka tidak bisa pula menjaga pandangannya. Menjaga kemaluan dari zina sangatlah penting, karena selain diri yang menjadi hina orang tua, anak istri, dan keluargapun akan tercemar kehinaannya. Allah berfirman : *Dan, orang - orang yang memelihara kemaluannya. Kecuali terhadap istri - istri mereka atau budak - budak yang merka miliki. Maka, sungguh mereka dalam hal ini tidak tercela. Barangsiapa mencari yang sebaliknya, mereka itulah orang - orang yang melampaui batas. (Q.S Al Ma'arij ayat 29-30).*

Dalam hal ini yaitu zina atau tidak bisa menjaga kemaluan Alloh sangat melaknatnya, bahkan Alloh menyamakannya dengan perbuatan yang keji dan jalan yang buruk seperti syirik dan membunuh. Alloh berfirman : *Dan janganlah kalian mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (Q.S Al Isra ayat 32)*

Hal ketiga yang bisa didapat dari ayat tersebut adalah menjaga batasan aurat. Boleh diperlihatkan yang biasa tampak saja seperti muka dan telapak tangan sisanya maka jangan diperlihatkan. Selain itu juga meskipun sudah ditutup auratnya maka tidak diperkenankan juga membunyikan gemerincing perhiasan supaya orang mengetahui ada perhiasan didalamnya, karena hal tersebut sama saja dengan membuka aurat.

3) Hadist Ummu Atiyyah

Dalil selanjutnya adalah sebuah hadist yang disampaikan oleh Ummu Atiyyah sebagai berikut :

Artinya : Dari Umu 'Attiyah, ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan kami untuk keluar pada Hari Fitri dan Adha, baik gadis yang menginjak akil balig, wanita - wanita yang sedang haid, maupun wanita-wanita pingitan. Wanita yang sedang haid tetap meninggalkan shalat, namun mereka dapat menyaksikan kebaikan dan dakwah kaum Muslim. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah saw., salah seorang di antara kami ada yang tidak memiliki jilbab?' Rasulullah saw. menjawab, 'Hendaklah saudarinya meminjamkan jilbabnya kepadanya.'" (H.R. Muslim).

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa diperintahkan untuk menghadiri proses sholat Idul Fitri dan Sholat idul Adha walaupun sedang behalangan seperti haid, sedang dipingit, atau tidak memiliki jilbab, bagi yang haid maka cukup menyaksikan saja. Bagi wanita yang tidak memiliki jilbab tetap harus hadir dan tetap harus menutup auratnya dengan cara saudari yang lainnya ahrus meminjamkannya.

Dari beberapa ayat diatas dapat diketahui bahwa menutup aurat, khususnya bagi perempuan merupakan suatu kewajiban. Namun tidak sedikit muslimah zaman sekarang yang telah menyimpang dari aturan memakai jilbab sesuai dengan arti jilbab itu, karena mereka telah terpengaruh oleh budaya baru. Mereka lebih bangga mengikuti *tren* zaman dalam berbusana yang sebenarnya tidaklah sesuai dengan syariat islam. Masalah berpakaian yang saat ini sedang marak terjadi diantara para muslimah Indonesia adalah gaya berpakaian ala *Jilboobs*.

Berikut ini adalah batasan-batasan menjaga aurat:

a) Aurat Sesama Lelaki

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan para Ulama tentang batasan aurat sesama lelaki, baik dengan kerabat atau orang lain. Pendapat yang paling kuat dalam hal ini adalah pendapat jumhur Ulama yang mengatakan bahwa aurat sesama lelaki adalah antara pusar sampai lutut. Artinya pusar dan lutut sendiri bukanlah aurat sedangkan paha dan yang lainnya adalah aurat. Adapun dalil dalam hal ini, semua hadistnya terdapat kelemahan pada sisi sanadnya, tetapi dengan berkumpulnya semua jalur sanad tersebut menjadikan hadist tersebut bisa di kuatkan redaksi matannya sehingga dapat menjadi hujjah. [Lihat perkataan Syaikh al-Albâni dalam kitabnya *Irwâ' 1/297-298*, dan *Fatawa al-Lajnah ad-Dâimah*, no. 2252]

b) Aurat Lelaki Dengan Wanita

Jumhur Ulama sepakat bahwasanya batasan aurat lelaki dengan wanita mahramnya ataupun yang bukan mahramnya sama dengan batasan aurat sesama lelaki. Tetapi mereka berselisih tentang masalah hukum wanita memandang lelaki. Pendapat yang paling kuat dalam masalah ini ada dua pendapat. Pendapat pertama, Ulama Syafiiyah berpendapat bahwasanya tidak boleh seorang wanita melihat aurat lelaki dan bagian lainnya tanpa ada sebab.

c) Aurat Lelaki Dihadapan Istri

Suami adalah mahram wanita yang terjadi akibat pernikahan, dan tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para Ulama bahwasanya seorang suami atau istri boleh melihat seluruh anggota tubuh pasangannya.

d) Aurat Wanita Dihadapan Para Lelaki Yang Bukan Mahramnya

Diantara sebab mulianya seorang wanita adalah dengan menjaga auratnya dari pandangan lelaki yang bukan mahramnya. Oleh kerana itu agama Islam memberikan rambu-rambu batasan aurat wanita yang harus di tutup dan tidak boleh ditampakkan. Para Ulama sepakat bahwa seluruh anggota tubuh wanita adalah aurat yang harus di tutup, kecuali wajah dan telapak tangan yang masih diperselisihkan oleh para Ulama tentang kewajiban menutupnya.

e) Aurat Wanita Di depan Mahramnya

Mahram adalah seseorang yang haram di nikahi kerana adanya hubungan nasab, kekerabatan dan persusuan. Pendapat yang paling kuat tentang aurat wanita di depan mahramnya yaitu seorang mahram di perbolehkan melihat anggota tubuh wanita yang biasa nampak ketika dia berada di rumahnya seperti kepala, muka, leher, lengan, kaki, betis atau dengan kata lain boleh melihat anggota tubuh yang terkena air wudhu.

f) Aurat Wanita Di Depan Wanita Lainnya

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan para Ulama tentang aurat wanita yang wajib di tutup ketika berada di depan wanita lain. Ada dua pendapat yang masyhûr dalam masalah ini: (a). Sebagian ahli ilmu berpendapat bahwa aurat wanita di depan wanita lainnya seperti aurat lelaki dengan lelaki yaitu dari bawah pusar sampai lutut, dengan syarat aman dari fitnah dan tidak menimbulkan syahwat bagi orang yang memandangnya. (b). Batasan aurat wanita dengan wanita lain, adalah sama dengan batasan sama mahramnya, yaitu boleh memperlihatkan bagian tubuh yang menjadi tempat perhiasan, seperti rambut, leher, dada bagian atas, lengan tangan, kaki dan betis.

Jilbab Sebagai *Trend Fashion*

Melalui fashion wanita mampu mempresentasikan kecantikannya sebagai upaya pembentuk identitas sosial, seksual, dan kelas karena adanya pengaruh modernisasi dalam proses sosial. Fashion memfasilitasi keinginan wanita untuk terlihat dan menjadi cantik, gaya dan menarik, dan cakupan fashion sangat luas tidak sekedar lingkup berbusana tapi juga meliputi keseluruhan dari hal-hal yang berhubungan dengan penampilan yaitu tata rambut, tata rias wajah, sepatu, tas, topi, sarung tangan, perhiasan bahkan juga jam tangan, kaca mata dan minyak wangi sampai menyangkut penampilan tubuh dan kulit. Ada pergeseran nilai dari hijab itu sendiri. kerudung dulu dan sekarang sudah berbeda makna. Kalau dulu memakai kerudung merupakan simbol ketaatan wanita pada ajaran agama mereka, sedangkan memakai hijab sekarang sudah menjadi suatu gaya hidup tersendiri. Karena fashion muslimah berkembang dengan pesat dan bermunculan model-model yang bagus, stylish, dan modis.

Bagi seorang muslim, berbusana fungsinya sebagai alat untuk menutup aurat sesuai dengan perintah agama tetapi pada perkembangannya bergulir menjadi sebuah pencitraan diri bahkan “penanda” status sosial. Dari sinilah kemudian lahir pembaharuan fashion yang terus menerus. Oleh karena itu, banyak muslimah meyakini bahwa dengan mengikuti tren hijab tersebut, mereka akan terlihat lebih cantik dan menarik. Sebaliknya kalau tidak mengikuti tren, mereka akan terlihat tidak modis atau culun. Memang, menurut Fiske, fashion dianggap sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan tentang dirinya kepada orang lain. Pakaian, asesoris, dan symbol keagamaan tidak lagi bermakna sebagaimana selama ini dipahami. Jilbab, pakaian muslim, dan asesoris keagamaan tidak lagi mengusung makna religi, ada banyak makna yang diusungnya.

Perilaku perempuan muslimah yang semestinya akan tetap dipengaruhi dengan tren yang sedang berkembang di jejaring sosial, kembali pada hak individu masing-masing bagaimana cara menyikapi hal tersebut, akan tetapi pada hakikatnya tetap akan selalu menyaring segala informasi yang masuk pada tren yang sedang berkembang pesat masa kini. Bicara *fashion*, berpakaian memang menjadi pandangan masing-masing orang. Kebebasan berpakaian menjadi hak setiap orang untuk berapresiasi. Tapi ketika berbenturan dengan berbagai aspek kehidupan mulai budaya, etika, norma, aturan negara, dan bahkan aturan agama, maka semua harus bisa menyesuaikan, beradaptasi dengan segala kebutuhan sekaligus kepentingan. Sebagai langkah awal fenomena ini patut di apresiasi kala remaja putri mau memakai jilbab, menutup aurat ada prosesnya. Mungkin juga memakai jilbab seperti itu karena *tren fashion*. Saat ini memang marak fenomena jilbabers. Semua itu sebuah proses dengan mau modis jadinya ada fenomena *jilboobs*, itu merupakan sebuah tahapan dan bisa dimengerti. Tapi harus punya komitmen awal untuk menutup aurat dan secara bertahap bisa menjadi lebih baik sebagaimana wanita berhijab.

Berikut adalah beberapa alasan perempuan mengenakan jilbab, yaitu;

1. Alasan Teologis
Alasan teologis disini merupakan kewajiban agama, sebagai perempuan menyadari kewajiban berjilbab yang tidak dapat ditinggalkan.
2. Alasan Psikologis
Alasan motif ini menitikberatkan pada alasan budaya dan kebiasaan yang bila ditinggalkan akan membuat suasana hati tidak tenang. Perempuan yang tidak menggunakan jilbab akan merasa terasing oleh lingkungan yang kebanyakan berjilbab.
3. Alasan Modis

Jilbab merupakan salah satu trend fashion yang sedang marak saat ini, dimana perempuan sangat senang untuk mengikuti model yang sedang marak

4. Alasan Politis

Alasan ini biasanya digunakan oleh perempuan yang ingin masuk dalam dunia politik. Hal ini bertujuan untuk mengambil simpati dan dukungan dari masyarakat

Berjilbab telah menjadi tradisi, dan mereka yang tidak berjilbab menjadi tidak nyaman berada di tempat-tempat umum. Sehingga sebagian meski tidak memakai jilbab di rumah, tetapi ketika keluar rumah harus memakai jilbab. Singkatnya, berjilbab telah menjadi tren, di mana kalangan yang sangat menggemarnya adalah kalangan anak muda dan remaja.

Para ibu kantoran atau para wanita karir juga makin menggemari jilbab sebagai busana kerja mereka. Bahkan ibu-ibu rumah tangga tidak mau ketinggalan untuk mengikuti *trend* berjilbab seperti para wanita lainnya. Sekarang para perempuan ini tidak merasa terkungkung dengan jilbab yang mereka kenakan, karena mereka dapat berkreasi sesuka hati untuk dapat mengkreasikan jilbab yang mereka kenakan supaya terlihat cantik dan *fashionable* saat menghadiri acara-acara tertentu. Mereka menyakini bahwa walaupun memakai jilbab, tetapi masih dapat modis dan mengikuti *fashion* yang berkembang sekarang ini. Dahulu lingkungan kerja melarang seorang perempuan memakai jilbab. Alasannya jilbab dianggap kuno, tertutup, dan menghambat aktivitas, terutama bagi perempuan karir. Jilbab dipandang tidak mencerminkan sifat energik, aktif, modern, *mobile*, dan *fashionable*. Tapi kini tidak sulit lagi menemukan perempuan muslim memakai jilbab dalam lingkungan kerja, di kampus-kampus atau sekolah, di mall-mall, bahkan untuk kegiatan olah raga pun tidak menghalangi perempuan memakai jilbab. Bahkan Kepolisian RI beberapa waktu lalu telah mewacanakan pemakaian jilbab bagi anggota Polwan. Meski terhambat karena belum ada aturan keseragaman dan pembiayaan, tetapi paling tidak budaya berjilbab telah memaksa instansi kepolisian ini untuk menyesuaikan diri. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu perubahan gaya hidup.

Perubahan gaya hidup yang terjadi dalam masyarakat nampaknya mempunyai pengaruh besar di kalangan kaum perempuan. Pengaruh tersebut antara lain dapat dilihat dari segi berjilbab di kalangan masyarakat. Perpenampilan cantik, tidak ketinggalan model atau tren masa kini, merupakan gejala sosial yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan budaya konsumersime. Perkembangan budaya konsumerisme yang semakin pesat ini dimanfaatkan oleh para pedagang dan perancang busana untuk memengaruhi citra kelompok sosial. Berbagai produk ditawarkan oleh perancang busana dan munculnya beragam pusat perbelanjaan, butik-butik muslimah berhasil melayani kebutuhan masyarakat secara umum dan secara khusus kebutuhan konsumen yang berasal dari kalangan remaja dan anak muda.

Maraknya model jilbab yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan psikologis anak muda saat ini semakin mendorong perempuan memilih jilbab dalam berbusana kesehariannya. Apalagi ukuran cantik kini tidak hanya ketika menggunakan pakaian serba mini dan terbuka tetapi dengan jilbab pun bisa tampil cantik dan anggun.

Setidaknya ada 7 persyaratan saja untuk kaum muslimah menutup auratnya adalah sebagai berikut:⁹

1) Menutup Seluruh Badan Selain Yang Dikecualikan

Bagi para wanita wajib menutup seluruh badan kecuali wajah dan telapak tangannya. Berdasarkan QS. Al ahzab 59 "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan

⁹ Abu Al Ghifari, *Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang* (Bandung : Mujahid Grafis, 2004), 52
AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 2, September 2016

jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

2) Bukan Berfungsi Sebagai Perhiasan

Hal berdasarkan firman Allah SWT yang cuplikan ayatnya terdapat dalam surat QS. An-Nur: 31 yaitu: ".....Dan janganlah kaum wanita itu menampakkan perhiasan mereka...." Secara umum kandungan ayat ini juga mencakup pakaian biasa jika dihiasi dengan sesuatu, yang menyebabkan kaum lelaki melirikkan pandangan kepadanya. Jilboobs tidak mengindahkan peraturan Allah subhanahu wa ta'ala tentang kaum muslimah yang memakai jilbab dengan tidak mengulurkan kain kudungnya untuk menutupi dada mereka tetapi dibentuk sedemikian rupa dengan cara dililitkan di leher sehingga terkadang lehernya terbuka tak tertutup jilbab atau membiarkan bagian rambutnya terlihat.

3) Harus Longgar Dan Tidak Ketat

Pakaian yang ketat akan membentuk lekuk tubuh, sehingga akan menimbulkan perhatian orang lain.

4) Kainnya Harus Tebal Dan Tidak Tipis

Tentu saja jika busana muslimah berfungsi untuk menutup aurat maka bahannya harus tebal dan tidak tipis. Jika bahannya tipis artinya sama saja ia tidak menutup auratnya bahkan memancing godaan dan menampakkan perhiasannya.

5) Tidak Diberi Wewangian Atau Parfum

Ini berdasarkan berbagai hadits yang melarang kaum wanita untuk memakai wewangian bila mereka keluar rumah, seperti yang tertera dalam hadits berikut ini: Dari Abu Musa Al-Asya'ri bahwasanya ia berkata: Rasulullah saw telah bersabda: "Siapapun perempuan yang memakai wewangian, lalu ia melewati kaum lelaki agar mereka mendapat baunya, maka ia adalah pezina. (HR. An-Nasai, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi) Walaupun ada larangan bagi muslimah untuk memakai wewangian bukan berarti muslimah harus tampil dengan bau yang tidak sedap. Muslimah harus tetap menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan jilbabnya agar tidak menimbulkan bau badan yang dapat mengganggu dan menimbulkan fitnah baru yaitu adanya penilaian orang bahwa orang yang memakai jilbab mempunyai bau yang tidak sedap. Perawatan tubuh tetap diperbolehkan bagi muslimah asal tidak jatuh pada perbuatan yang tabarruj (memamerkan kecantikan).

6) Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki

Masalah ini ditegaskan dalam hadits Rasulullah berikut ini: Dari Abu Hurairah yang berkata: "Rasulullah melaknat pria yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian pria." (HR. Abu dawud, Ibnu Majah, Al-Hakim, dan Ahmad). Dan juga tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir. Dalam syari'at islam telah ditetapkan bahwa kaum muslimin, baik laki-laki maupun wanita, tidak diperbolehkan bertasyabuh (menyerupai) orang-orang kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian dengan pakaian khas mereka.

7) Bukan Libas Syuhrah (Pakaian Untuk Mencari Popularitas)

Larangan ini berdasarkan hadits berikut: "Berdasarkan hadits Ibnu Umar ra. Yang berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa mengenakan pakaian syuhrah (untuk mencari popularitas) di dunia, niscaya Allah mengenakan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya dengan api naar." (HR. Ibnu Najah dan Abu Dawud).

Salah seorang ulama terdahulu yaitu Asy-Syaukani memaparkan didalam kitabnya Nailul Authar mendefinisikan tentang libas syuhrah yaitu setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas di tengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal, yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah yang dipakai seseorang untuk menampakkan kezuhudannya dan dengan tujuan riya.

Fenomena *Jilboobs* Di Indonesia

Jilboobs, akronim dari Jilbab dan boobs (dada) ini menjadi istilah yang makin ramai diperbincangkan di media sosial pada awal Agustus 2014. Sebagian orang sudah mendengarnya sejak setahun silam, yakni merujuk pada cara berpakaian wanita berkerudung yang masih menggunakan pakaian ketat membentuk tubuh, terutama di bagian atas atau dada. Sebutan ini memang ditujukan untuk perempuan yang menggunakan jilbab tapi hobi berpakaian ketat sehingga lekuk tubuhnya masih terlihat jelas. Salah satu jenis media yang digunakan dalam grup jilboobs adalah media baru (facebook).

Dalam perkembangannya, model berjilbab wanita muslim Indonesia mengalami perubahan beriringan dengan munculnya komunitas jilbab yang membawa identitas Islam. Perempuan muslim di Indonesia sudah menjadikan jilbab sebagai gaya hidup. Mereka juga berfikir bahwa jilbab dapat membuat mereka semakin cantik yang merujuk pada mitos tentang kecantikan. Jilbab menjadi pakaian yang dapat disesuaikan dengan perkembangan fashion yang terkadang dalam penciptaannya luput dari aspek Syar'at. Barnard menyatakan bahwa fashion merupakan fenomena kultural yang digunakan kelompok untuk mengkonstruksi dan mengkomunikasikan identitasnya. Jilbab dapat digunakan menjadi simbol untuk merepresentasikan gaya hidup kelompok sosial melalui fashion. Jilbab tidak dominan lagi digunakan untuk nilai-nilai keagamaan tetapi digunakan untuk bergaya atau hanya sekedar aksesoris yang dipadukan dengan busana yang ketat dan tidak sesuai dengan ajaran Islam, kelompok masyarakat tersebut di sebut sebagai kaum *Jilboobs*, mereka menggunakan jilbab tetapi memperlihatkan aurat atau bagian-bagian tubuh yang seharusnya tidak terekspos dengan sangat jelas, tetapi itu direspon oleh masyarakat sebagai hal yang negatif karena merusak nilai-nilai keagamaan tentang jilbab itu sendiri.

Fenomena *jilboobs* memang mulai marak dikalangan wanita indonesia saat ini dimana sebagaimana wanita pengguna jilbab pada umumnya mengenakan jilbab namun disisi lain menonjolkan aurat seorang wanita dengan menggunakan pakaian yang memperlihatkan lekuk dan bentuk payudaranya, Pakaian yang ketat serta celana yang ketat dengan Jilbab diatas kepala supaya terlihat seksi adalah bukan merupakan hakikat jilbab yang sebenarnya. Karena dalam berjilbab hendaknya yang ditutup adalah Kepala ,payudara, Muka, namun disisi lain sebagaimana ulama berpendapat penggunaan Jilbab hendaknya cukup hanya menutup kepala dan Payudara.

Fenomena Jilboob Menurut Pandangan Islam

Dalam paparan diatas sudah sangat jelas tentang kewajiban tentang menutup aurat baik bagi laki-laki maupun perempuan. Seperti yang kita tahu, tidak semua aturan dalam syariat islam, dirinci dalam al-Quran. Rincian cara shalat, zakat, haji, tidak disebutkan dalam al-Quran. Kita mengetahuinya dari hadis Nabi. Akan tetapi masalah jilbab, Allah ta'ala telah merinci dan menjelaskan dengan sangat jelas dalam al-Quran. Yang ini menunjukkan bagaimana perhatian Allah terhadap wanita bani Adam. Allah memerintahkan para wanita untuk menjulurkan pakaian mereka, sperti yang tertuang dalam QS. Al Ahzab :

59 yang artinya “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut dengan jilbab adalah kain lebar yang dipasang menutupi khimar (kerudung). Demikian keterangan Ibnu Mas’ud, Ubaidah, Qatadah, Hasan al-Bashri, Said bin Jubair dan yang lainnya.

Ayat lain yang menunjukkan perintah Allah untuk berhijab terdapat pada QS. An Nur : 31, yang artinya Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan mereka harus menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka”. Dalam ayat ini, Allah perintahkan dua hal bagi wanita muslimah yaitu menjulurkan kain kerudung mereka hingga menutupi dada dan tidak menampakkan perhiasannya, kecuali yang nampak.

Semua yang dipakai wanita adalah perhiasan baginya. Emas-emasan yang dia kenakan, termasuk pakaiannya. Karena itu, Ibnu Mas’ud mengatakan bahwa semua bagian tubuh wanita tidak boleh terlihat, kecuali pakaiannya. Dan pakaiannya, yang menutupi seluruh badannya adalah perhiasan yang dikecualikan. Sementara Ibnu Abbas mengatakan bahwa perhiasan yang boleh dinampakkan adalah telapak tangan, dan wajah. Apapun itu, semua ketarangan dan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah perintahkan wanita muslimah untuk menyimpan seluruh auratnya secara sempurna. Dan tidak boleh ada yang nampak selain, yang dikecualikan. Jika kita mengambil pendapat Ibnu Abbas, selain telapak tangan dan wajah. Inilah yang diperintahkan Allah dalam al-Quran.

Dengan demikian, kita bisa memastikan, bahwa pakaian yang menutupi sebagian aurat, namun masih menampakkan aurat yang lain, kerudung yang hanya menutupi leher, tapi tidak menutupi bagian dada, lengan baju yang masih menampakkan bagian hasta, rok yang tinggi sehingga betis masih kelihatan, semua ini tidak termasuk menutup aurat seperti yang Allah perintahkan. Tidak terkecuali, pakaian ketat. Ini tidak jauh beda dengan menampakkan aurat. Karena fungsi menutupi aurat adalah menyembunyikannya, sehingga tidak terlihat lelaki yang bukan suami maupun mahramnya. Jika sebatas menutupi, orang bisa menutupi dengan plastik transparan. Namun jelas bukan ini yang dimaksud.

Jikalau kita cermati, jilbab yang dipakai oleh wanita muslimah itu bermacam-macam. Bisa kita bagi secara umum menjadi 3 macam jilbab, yaitu jilbab besar, jilbab biasa, dan jilbab gaul atau jilbab. Jilbab besar adalah jilbab syar’i, yaitu jilbab yang menutup seluruh aurat, tidak menjadi perhiasan dan pusat perhatian, tidak tipis, tidak ketat, tidak menyerupai lelaki, tidak menyerupai wanita-wanita kafir, tidak berparfum dan bukan termasuk pakaian syuhrah. Pakaian syuhrah adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk meraih popularitas di tengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal (yang dipakai seseorang untuk berbangga dengan dunia & perhiasannya) maupun pakaian yang bernilai rendah (yang dipakai seseorang untuk menampakkan kezuhudannya dan dengan tujuan riya’.

Adapun jilbab biasa adalah sama dengan di atas, namun dengan ukuran yang sedang, tidak sebesar jilbab di atas. Hukum jilbab seperti ini adalah tidak mengapa, asal sifat-sifat yang ada pada jenis pertama (menutup seluruh aurat, tidak menjadi perhiasan dan pusat perhatian, tidak tipis, tidak ketat, tidak menyerupai lelaki, tidak menyerupai wanita-wanita kafir, tidak berparfum dan bukan termasuk pakaian syuhrah) masih bisa dipertahankan. Sedangkan jilbab gaul adalah jilbab yang lagi booming sekarang ini.

Sebagai contoh penggunaan jilbab gaul adalah ada yang memakai kerudung dengan bawahan rok yang hanya sebetis/ malah kain yang dipakai berbelah di depan (split), ada yang hanya mengikat kerudung pada kepala tanpa menutup dada, ada yang memakai bawahan hanya ngepas pada mata kaki dan tanpa kaos kaki, ada juga yang memakai baju berlengan panjang hingga pergelangan tangan tanpa decker/kaos tangan, sehingga jika diangkat tangannya maka akan terlihat perhiasan yang ada di tangannya, ada yang pakai kerudung tapi untaian rambutnya lebih panjang daripada kerudungnya.

Aurat wanita adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan. Namun, banyak dari busana muslimah saat ini, tidak menutupi aurat secara keseluruhan. Masih ada saja celah-celah yang menampakkan aurat mereka. Di antara mereka masih ada yang menampakkan leher, lengan, tangan, kaki. Padahal jilbab syar'i adalah yang menutup aurat secara sempurna, kecuali muka dan telapak tangan saja. Dari Abu Dawud, dari Aisyah berkata, bahwa Asma suatu kali mendatangi Rasulullah dengan mengenakan pakaian tipis lalu Rasulullah berkata kepadanya, "Wahai Asma', wanita yang telah haid (maksudnya telah baligh), tidak boleh terlihat darinya kecuali ini, beliau mengisyaratkan ke mukanya dan telapak tangannya." (HR.Abu Dawud no.4104)

Di antara tujuan jilbab adalah melindungi diri dari godaan lelaki dan menghindari dari fitnah, namun jilbab gaul justru malah menarik perhatian kaum lelaki. Jilbab yang dapat menarik perhatian laki-laki antara lain :

1. Jilbab gaul berwarna warni dan dihiasi berbagai macam motif
 Syaikh al Albani menegaskan, "Tujuan disyari'atkannya memakai jilbab adalah untuk menutup perhiasan wanita, maka tidak masuk akal jika seorang wanita muslim memakai jilbab yang penuh motif & hiasan". (Jilbab Mar'ah Muslimah: 120). Oleh karenanya, Allah berfirman, "Dan janganlah menampakkan perhiasannya" (QS.An Nur: 31). Keumuman ayat ini menunjukkan bahwa hiasan yang tidak boleh ditampakan adalah mencakup pakaian itu sendiri jika dipenuhi oleh hiasan yang menarik perhatian kaum lelaki.
2. Jilbab gaul tipis dan transparan
 Menutup aurat tidak mungkin terwujud dengan pakaian tipis dan transparan, justru dengan pakaian tipis, akan menambah fitnah dan menjadi hiasan bagi kaum wanita. Karenanya Nabi ﷺ bersabda, "Dua golongan dari ahli Neraka yang tidak pernah aku lihat: seseorang membawa cambuk seperti ekor sapi yang dia memukul orang-orang, dan perempuan yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepalanya bagai punuk onta yang bergoyang. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mendapatkan baunya, sekalipun ia bisa didapatkan sejauh perjalanan sekian dan sekian." (HR.Muslim) Ibnu Abdil Barr mengatakan, "Makna 'kasiyatun 'ariyatun' (berpakaian tapi telanjang) adalah para wanita yang memakai pakaian yang tipis yang menggambarkan bentuk tubuhnya, pakaian tersebut belum menutupi (anggota tubuh yang wajib ditutup dengan sempurna). Mereka berpakaian, namun hakikatnya mereka telanjang." (Jilbab Mar'ah Muslimah: 125-126)
3. Jilbab Gaul ketat, memakai jilbab itu bertujuan menghindari fitnah, dan hal ini tak mungkin terwujud dengan memakai pakaian ketat. Meskipun terkadang pakaian ini menutupi warna kulit, namun pakaian seperti ini menampakkan sebagian bahkan seluruh lekuk tubuh.
4. Jilbab Gaul berparfum, padahal Nabi ﷺ menegaskan, "Tidaklah seorang wanita memakai minyak wangi lalu keluar melewati sebuah kaum supaya mereka mencium parfumnya, maka sesungguhnya wanita itu adalah pezina." (HR.Ahmad)

5. Jilbab Gaul menyerupai wanita-wanita kafir, karena biasanya jilbab gaul mengikuti mode yang sedang berkembang di dunia barat kemudian dipoles sedikit dengan nuansa Islami, belum lagi dengan model yang sedang trend yang menyerupai biarawati nasrani.

Wanita berpakaian tapi telanjang, merekalah wanita yang mengumbar aurat meskipun berpakaian, berpakaian tipis transparan, atau ketat membentuk lekuk tubuh. Segeralah bertaubat kepada Allah, dan jangan menjadi sumber dosa bagi lingkungan. Berjilbab yang benar bukan hanya menutup rambut kepala. Tetapi juga harus memperhatikan baju dan rok yang digunakan, mestilah lebar.

Kesimpulan

Melalui fashion wanita mampu mempresentasikan kecantikannya sebagai upaya pembentuk identitas sosial, seksual, dan kelas karena adanya pengaruh modernisasi dalam proses sosial. Fashion memfasilitasi keinginan wanita untuk terlihat dan menjadi cantik, gaya dan menarik, dan cakupan fashion sangat luas tidak sekedar lingkup berbusana tapi juga meliputi keseluruhan dari hal-hal yang berhubungan dengan penampilan yaitu tata rambut, tata rias wajah, sepatu, tas, topi, sarung tangan, perhiasan bahkan juga jam tangan, kaca mata dan minyak wangi sampai menyangkut penampilan tubuh dan kulit. Ada pergeseran nilai dari hijab itu sendiri. kerudung dulu dan sekarang sudah berbeda makna. Kalau dulu memakai kerudung merupakan simbol ketaatan wanita pada ajaran agama mereka, sedangkan memakai hijab sekarang sudah menjadi suatu gaya hidup tersendiri. Karena fashion muslimah berkembang dengan pesat dan bermunculan model-model yang bagus, stylish, dan modis.

Bagi seorang muslim, berbusana fungsinya sebagai alat untuk menutup aurat sesuai dengan perintah agama tetapi pada perkembangannya bergulir menjadi sebuah pencitraan diri bahkan “penanda” status sosial. Dari sinilah kemudian lahir pembaharuan fashion yang terus menerus. Oleh karena itu, banyak muslimah meyakini bahwa dengan mengikuti tren hijab tersebut, mereka akan terlihat lebih cantik dan menarik. Sebaliknya kalau tidak mengikuti tren, mereka akan terlihat tidak modis atau culun. Memang, menurut Fiske, fashion dianggap sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan tentang dirinya kepada orang lain. Pakaian, asesoris, dan symbol keagamaan tidak lagi bermakna sebagaimana selama ini dipahami. Jilbab, pakaian muslim, dan asesoris keagamaan tidak lagi mengusung makna religi, ada banyak makna yang diusungnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Sihabuddin. 2011. *Komunikasi Antar Budaya (Satu Perspektif Multidimensi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Al Ghifari, Abu. Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang. Bandung: Mujahid Grafis, 2004.
- Barnard, Malcolm. 2007. *Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Barnard, Malcolm. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas, dan gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Baudrillard dalam Ritzer. 2006. *Teori sosial Postmodern*. Yogyakarta: PT. Kreasi Wacana
- John A. Walker, 1989, *Design History and the History of Design*. London: Pluto Press
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesia Terra.
- Murtadho, Muthahari. 1997. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan
- Zaenul, Mahmudi. 2009. *Sosiologi Fikih Perempuan*. Malang : UIN Malang Press
- Orrinda Ike Fardiana, 2010. Dalam jurnal *Mitos Kecantikan Perempuan Muslim*.
- Rina Maria, dalam Jurnal *Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Video Game*. 2013
- Suciati. 2005. Dalam Jurnal *Gaya Busana Unisex*.